

Pembinaan dan penyegaran kader posyandu lansia di Kampung Sereh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura

Frans Manangsang, Ester Rumaseb, Ellen R.V. Purba, I Ketut Swastika, Rospuana Mandowen, Sri Rejeki Pongtiku, Dedri Manemi, Nurhaniati Surbakti

Program Studi D3 Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

Penulis korespondensi : Ellen R.V. Purba
E-mail : ellen.purba5@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2024 | Direvisi: 24 November 2024 | Disetujui: 25 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, menghadapi keterbatasan dalam pemahaman terkait penanganan kesehatan lansia, minimnya pelatihan berkala, serta kurangnya motivasi dalam menjalankan tugas. Kondisi ini mengakibatkan penurunan efektivitas pelayanan dan pendampingan kesehatan bagi warga lansia. Oleh karena itu, pembinaan dan penyegaran dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader dan mendukung keberlanjutan program Posyandu Lansia secara optimal. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan skrining, pencegahan, dan pengendalian penyakit degenerative untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk pembinaan dan penyegaran kader posyandu lansia melibatkan beberapa tahapan utama yang berlangsung dari April-September 2024 terhadap 10 kader posyandu lansia. Pertama, dilakukan persiapan yang meliputi identifikasi kebutuhan kader melalui survei awal dan koordinasi dengan stakeholder terkait. Pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan intensif bagi kader posyandu yang mencakup teori dan praktik terkait hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus. Setelah pelatihan, dilakukan penyegaran materi secara berkala serta pendampingan dan monitoring untuk memastikan penerapan pengetahuan dan keterampilan di lapangan. Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Setelah mengikuti pelatihan, terdapat peningkatan pengetahuan kader sebesar 35%, dari rata-rata awal 60% menjadi 95%. Keterampilan praktis kader dalam melakukan skrining dan edukasi kesehatan juga meningkat sebesar 40%, dari 55% menjadi 95%. Peningkatan juga tergambar dalam partisipasi kader yang lebih aktif dalam kegiatan posyandu, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan lansia di wilayah tersebut. Penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan berkontribusi pada pengurangan ketidakhadiran masyarakat dan peningkatan deteksi dini penyakit, dengan potensi dampak positif jangka panjang bagi kesehatan lansia di Kampung Sereh.

Kata kunci: pembinaan; kader posyandu; penyakit degenerative; lansia; Jayapura.

Abstract

The elderly Posyandu cadres in Kampung Sereh, Sentani District, face limitations in their understanding of elderly health management, a lack of regular training, and reduced motivation in performing their duties. These challenges have resulted in decreased effectiveness in providing health services and assistance to the elderly population. Therefore, this training and capacity-building initiative aims to enhance the cadres' competencies and ensure the sustainability of the elderly Posyandu program effectively. The activity aims to improve the knowledge and skills of cadres in screening, prevention, and control of degenerative diseases to improve the quality of life of the elderly. The method of implementing community service for the development and refreshment of elderly posyandu cadres involves several main stages that take place from April to September 2024. First, preparations were made which included the identification of cadre needs through initial surveys and coordination with

relevant stakeholders. The implementation of the activity includes intensive training for posyandu cadres which includes theory and practice related to hypertension, gout, and diabetes mellitus. After the training, periodic refreshments of material are carried out as well as mentoring and monitoring to ensure the application of knowledge and skills in the field. Eavlusi activities show significant results in improving the knowledge and skills of cadres. After participating in the training, there was an increase in cadre knowledge by 35%, from the initial average of 60% to 95%. The practical skills of cadres in conducting health screening and education also increased by 40%, from 55% to 95%. The increase is also reflected in the participation of cadres who are more active in posyandu activities, which contributes to improving the quality of elderly health services in the region. The application of knowledge and skills gained through training contributes to reducing community absenteeism and improving early detection of diseases, with potential long-term positive impacts on the health of the elderly in Kampung Sereh.

Keywords: construction; posyandu cadres; degenerative diseases; the elderly; Jayapura.

PENDAHULUAN

Posyandu lansia merupakan salah satu program pelayanan kesehatan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan masyarakat, khususnya kelompok usia lanjut. Program ini dirancang untuk memberikan pelayanan kesehatan terpadu yang meliputi pencegahan, deteksi dini, serta penanganan berbagai penyakit, terutama penyakit degeneratif yang sering diderita oleh lansia. Penyakit degeneratif seperti hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus menjadi masalah kesehatan utama yang memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan komplikasi serius jika tidak ditangani dengan baik (Fandinata & Ernawati, 2020; Suiraoaka, 2012).

Kader Posyandu di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, telah berperan dalam menyediakan layanan kesehatan, memberikan pendampingan, pemantauan kesehatan, dan edukasi bagi masyarakat lanjut usia. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada kompetensi dan pengetahuan para kader Posyandu yang bertugas. Kader posyandu, yang mayoritas terdiri dari sukarelawan masyarakat, memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan skrining, memberikan edukasi kesehatan, serta memantau kesehatan lansia secara rutin. Akan tetapi, berdasarkan identifikasi awal, Kader posyandu menunjukkan keterbatasan dalam beberapa aspek, seperti pemahaman yang kurang memadai tentang perkembangan terkini dalam penanganan kesehatan lansia, kurangnya akses terhadap pelatihan berkala, dan terbatasnya ketersediaan sarana pendukung kegiatan Posyandu. Selain itu, sebagian kader mengalami kendala dalam mengelola data kesehatan lansia secara sistematis dan menyampaikan informasi kesehatan secara efektif. Kondisi ini diperburuk oleh minimnya penyegaran pengetahuan yang mengakibatkan menurunnya motivasi dan kepercayaan diri para kader dalam melaksanakan tugasnya, sehingga diperlukan upaya pembinaan dan penyegaran untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan (Purba et al., 2024).

Meningkatnya kompetensi kader, diharapkan mereka mampu memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat, khususnya lansia, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Sugiharto et al., 2022). Pelatihan yang diberikan tidak hanya akan mencakup teori mengenai penyakit degeneratif, tetapi juga praktik langsung yang akan memperkuat kemampuan kader dalam menangani pasien di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para kader posyandu dalam melakukan skrining, pencegahan, dan pengendalian penyakit degeneratif (Munir, 2024).

Edukasi yang efektif kepada para lansia diharapkan dapat mengubah perilaku mereka dalam menjaga kesehatan, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik yang sesuai, serta kepatuhan terhadap pengobatan yang diresepkan (Hasyim et al., 2024). Dengan demikian, para kader posyandu dapat berperan lebih aktif dalam upaya preventif dan promotif, yang pada akhirnya akan mengurangi beban penyakit degeneratif di masyarakat. pembinaan dan penyegaran kader posyandu juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara posyandu, puskesmas, dan instansi kesehatan lainnya. Kader yang

terlatih akan lebih mampu bekerja sama dengan tenaga kesehatan profesional dalam memberikan pelayanan yang komprehensif kepada lansia. Hal ini penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil seperti Kampung Sereh (Purba et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pelayanan sasaran mitra, yaitu para kader posyandu, mengenai skrining, pencegahan, dan pengendalian penyakit degeneratif. kegiatan ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang yang positif bagi kesehatan masyarakat lansia di Kampung Sereh. Dengan adanya kader yang terlatih dan berpengetahuan luas, program posyandu lansia dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup para lansia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pembinaan dan Penyegaran Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura" akan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif yang melibatkan berbagai tahapan terstruktur. Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura dan 10 Kader poyandu lansia. Kegiatan di laksanakan pada bulan April sampai dengan September 2024 yang melibatkan 30 masyarakat dan 10 kader posyandu di Kampung Sereh. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu lansia dalam melakukan skrining, pencegahan, dan pengendalian penyakit degeneratif seperti hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap pada **gambar 1**.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pembinaan Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura

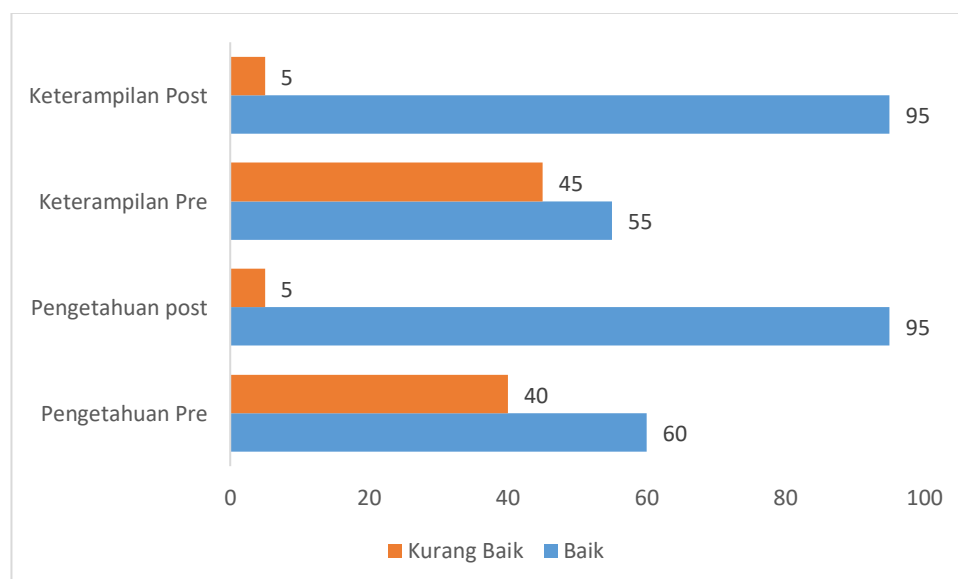
1. **Identifikasi dan Analisis Kebutuhan:** Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara mendalam dengan para kader Posyandu dan stakeholder terkait, termasuk petugas kesehatan di Puskesmas setempat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para kader serta mengidentifikasi kesenjangan yang ada dalam pelaksanaan tugas mereka. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam merancang materi dan modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik kader di Kampung Sereh.
2. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelatihan bagi kader Posyandu lansia akan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup teori dan praktik. Pelatihan teori akan membahas dasar-dasar penyakit degeneratif, faktor risiko, gejala, serta strategi pencegahan dan pengendalian. Sementara itu, sesi praktik akan difokuskan pada keterampilan teknis, seperti cara melakukan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, serta edukasi kesehatan kepada lansia. Pelatihan ini akan

dilakukan secara interaktif, dengan melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing untuk memastikan kader memahami materi yang diberikan.

3. **Pendampingan dan Monitoring:** Setelah pelatihan, kader Posyandu lansia akan mendapatkan pendampingan secara berkala untuk memastikan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan sesi mentoring, di mana tim pengabdian masyarakat akan memberikan bimbingan langsung kepada kader saat mereka melaksanakan tugas di Posyandu. Monitoring juga dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh kader dalam praktik sehari-hari.
4. **Penyegaran Materi:** Untuk menjaga kesinambungan peningkatan kompetensi, dilakukan penyegaran materi secara berkala. Kegiatan penyegaran ini mencakup revisi dan pengayaan materi pelatihan sesuai dengan perkembangan terkini dalam penanganan penyakit degeneratif, serta evaluasi pengetahuan dan keterampilan kader yang telah dilatih sebelumnya. Penyegaran materi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kader selalu memiliki informasi terbaru dan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang sesuai dengan standar yang berlaku.
5. **Evaluasi dan Pengukuran Dampak:** Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pembinaan dan penyegaran kader Posyandu lansia. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader, yang akan diukur melalui pre-test dan post-test sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap peningkatan kualitas layanan kesehatan yang diberikan oleh kader, seperti peningkatan deteksi dini penyakit, jumlah lansia yang dilayani, serta kepatuhan lansia terhadap rekomendasi kesehatan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pembinaan dan Penyegaran Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura" telah dilaksanakan dan berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu lansia. Evaluasi terhadap kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang substansial dalam aspek-aspek kunci yang menjadi fokus utama pelatihan, yaitu pengetahuan dan keterampilan praktis kader dalam melakukan skrining, pencegahan, dan pengendalian penyakit degeneratif seperti hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus.



Gambar 2. Pengetahuan dan Keterampilan Sebelum dan Setelah Pembinaan Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura

Setelah mengikuti serangkaian pelatihan intensif yang berlangsung selama bulan April-September, pengetahuan kader Posyandu mengenai penyakit degeneratif meningkat secara signifikan. Sebelum pelatihan, rata-rata pengetahuan kader berada pada level 60% pada gambar 2. Setelah pelatihan selesai, terjadi peningkatan sebesar 35%, sehingga rata-rata pengetahuan kader mencapai 95%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang diberikan berhasil memperkaya pemahaman kader tentang penyakit degeneratif, termasuk faktor risiko, gejala, serta metode pencegahan dan penanganannya (Kaeni et al., 2022). Selain peningkatan pengetahuan, keterampilan praktis kader dalam melaksanakan tugas-tugas kesehatan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum pelatihan, keterampilan kader dalam melakukan skrining dan memberikan edukasi kesehatan hanya mencapai 55% dan meningkat sebesar 40%, yang mencapai rata-rata 95% pada gambar 2. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya efektif dalam menyampaikan teori, tetapi juga berhasil mengasah kemampuan praktis kader dalam menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di lapangan (Suryani & Mahanggoro, 2022).



Gambar 3. Partisipasi Kader Posyandu Lansia Mengikuti Pelatihan di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura



Gambar 4. Partisipasi Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura



Gambar 5. TIM PKM dan Petugas PKM di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura



Gambar 6. Pelaksanaan Kegiatan Kader Posyandu Lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura

Peningkatan keterampilan ini sangat penting, mengingat tugas kader Posyandu lansia yang melibatkan interaksi langsung dengan masyarakat dalam melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan memberikan edukasi. Adanya keterampilan yang lebih baik, kader mampu melakukan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, serta memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada lansia tentang cara mencegah dan mengendalikan penyakit degeneratif (Nur Hamim & Yulia Rahmawati, 2021). Peningkatan keterampilan ini diharapkan dapat berkontribusi pada deteksi dini penyakit serta pencegahan komplikasi yang lebih serius di kemudian hari (Amila et al., 2021).

Partisipasi kader dalam kegiatan Posyandu juga mengalami peningkatan yang signifikan yang terlihat pada gambar 3, 4 dan 5. Sebelum pelatihan, beberapa kader menunjukkan partisipasi yang kurang aktif dalam kegiatan rutin Posyandu, yang berdampak pada kurang optimalnya pelayanan

Pembinaan dan penyegaran kader posyandu lansia di Kampung Sereh Distrik Sentani Kabupaten Jayapura

kesehatan yang diberikan. Akan tetapi setelah pelatihan, kader menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka. Partisipasi yang lebih aktif ini tidak hanya meningkatkan efektivitas layanan Posyandu, tetapi juga memperkuat hubungan antara kader dengan masyarakat lansia yang mereka layani (Arianto, 2020).

Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader juga berdampak positif pada kualitas layanan kesehatan yang diberikan di Posyandu lansia Kampung Sereh yang terlihat pada **gambar 6**. Kader yang lebih terlatih mampu memberikan layanan yang lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan kesehatan lansia, termasuk dalam hal skrining penyakit degeneratif dan pemberian edukasi kesehatan (Barkoudah & Weinrauch, 2020; Kesetyaningsih & Mahanggoro, 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan deteksi dini kasus hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus di kalangan lansia, yang memungkinkan intervensi medis yang lebih cepat dan tepat (Afriani & Khasana, 2023; Scaria, 2023). Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan telah berkontribusi pada pengurangan ketidakhadiran masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Layanan yang lebih baik dan kader yang lebih kompeten, masyarakat lansia di Kampung Sereh menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti program Posyandu secara rutin. Kegiatan tersebut dapat memastikan lansia mendapatkan perawatan yang dibutuhkan secara konsisten, dan berdampak pada peningkatan kualitas hidup (Fatmah, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pembinaan dan penyegaran kader Posyandu lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara signifikan. Pengetahuan kader meningkat sebesar 35%, dari rata-rata awal 60% menjadi 95%, sementara keterampilan praktis dalam melakukan skrining dan edukasi kesehatan meningkat sebesar 40%, dari 55% menjadi 95%. Selain itu, peningkatan partisipasi kader dalam kegiatan Posyandu juga menunjukkan bahwa kader menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan tugas. Hasil ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan kesehatan bagi lansia di wilayah tersebut, termasuk dalam hal deteksi dini penyakit degeneratif seperti hipertensi, asam urat, dan diabetes mellitus. Dengan demikian, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan lansia di Kampung Sereh.

Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan program ini, disarankan agar pelatihan dan penyegaran bagi kader Posyandu lansia diadakan secara berkala. Monitoring dan pendampingan yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan penerapan pengetahuan dan keterampilan di lapangan, serta membantu kader mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, peningkatan kolaborasi dengan stakeholder terkait, seperti Puskesmas dan dinas kesehatan, perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan program ini di masa mendatang. Pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan spesifik kader di berbagai wilayah, juga akan memperkuat program ini. Evaluasi dampak jangka panjang perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa program ini terus memberikan manfaat yang signifikan bagi kualitas hidup lansia dan kesehatan masyarakat di Kampung Sereh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan pembinaan dan penyegaran kader Posyandu lansia di Kampung Sereh, Distrik Sentani, Kabupaten Jayapura. Terima kasih kepada seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi dengan antusias dan semangat tinggi dalam setiap tahap pelatihan. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah daerah, Puskesmas, serta semua stakeholder yang telah mendukung dengan penuh komitmen dalam penyediaan sumber daya, fasilitas, dan dukungan moral selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, Y., & Khasana, T. M. (2023). Deteksi Dini Status Kesehatan Melalui Pemeriksaan Tekanan Darah, Asam Urat, Dan Glukosa Darah. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 6(2), 131–138.
- Amila, Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(1), 102–112.
- Arianto, A. (2020). the Role of Cadres With Community Motivation in the Utulization of Elderly Posyandu. *Enhacement : A Journal of Health Science*, 1(1), 28–51.
- Barkoudah, E., & Weinrauch, L. A. (2020). Screening for type 2 diabetes mellitus. *Annals of Internal Medicine*, 163(9), 726. <https://doi.org/10.7326/L15-5153>
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management Terapi pada Penyakit Degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi): Mengenal, Mencegah dan Mengatasi Penyakit Degeneratif (diabetes mellitus dan hipertensi)*. Penerbit Graniti.
- Fatmah, F. (2020). Training program to support posbindu cadre knowledge and community health centre staff in the Geriatric Nutrition Service. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 4(2), 500–518. <https://doi.org/10.7454/ajce.v4i2.1051>
- Hasyim, D. M., Asmaret, D., Sari, M., Ambarwati, E. R., & Zakka, U. (2024). Sosialisasi Strategi Pola Hidup Sehat Untuk Lansia. *Ournal, Communnity Development*, 5(4), 6974–6981. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.32264>
- Kaeni, N. F., Sholihah, A. N., & Sulistyoningtyas, S. (2022). Penguatan Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Lansia Di Posyandu Lansia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 569–573. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.354>
- Kesetyaningsih, T. W., & Mahanggoro, T. P. (2023). Management of emotional intelligence and administration of non-communicable disease screening for posyandu cadres. *Community Empowerment*, 8(4), 430–437. <https://doi.org/10.31603/ce.6318>
- Munir, I. (2024). Pelatihan Intensif Kader Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Yang Efektif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(3), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jig.v2i3.3034>
- Nur Hamim, & Yulia Rahmawati. (2021). Pengelolaan mandiri penyakit kronik degeneratif di Posyandu Lansia, Desa Wonorejo, Maron, Probolinggo. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 4(2), 37–44. <https://doi.org/10.31850/jdm.v4i2.3015>
- Purba, E. R., Rumaseb, E., Mebri, E., Rahayu, G., Diah Muspitha, F., Mandowen, R., Prayitno Program Studi, Y. D., Kesehatan Kemenkes Jayapura, P., Jayapura, K., & Penulis korespondensi, I. (2024). Transformasi Masyarakat melalui edukasi PHBS, scabies, malaria, tuberkulosis, hipertensi dan jumat bersih di kampung Yobeh kabupaten Jayapura. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1734–1741. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.24073>
- Scaria, L. (2023). Unmet Need for Screening for Diabetes Mellitus, Hypertension, and Dyslipidemia in a Population That Is at Risk for NCDs; A Study Among Older Adults in Kottayam District, Kerala. *HAP Journal of Public Health and Clinical Medicine*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/jpm.221118137>
- Sugiharto, Dewi, A. Y., & Arifiyanto, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Kader Kesehatan Lanjut Usia Melalui “Kelas Kader Lansia”: Improvement Of The Community Health Worker (CHW) Competencies Through *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, VIII(4), 327–331.
- Suiraoaka, I. P. (2012). *Penyakit Degeneratif*. Nuha Medika.
- Suryani, L., & Mahanggoro, T. P. (2022). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Meningkatkan Kesehatan Lanjut Usia dalam. *Proseding*, 616–623.